

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya yang meliputi bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keilmuan, pengetahuan/wawasan, dan keterampilan. Pendidikan merupakan yang diterapkan dimasyarakat umum, pendidikan terdiri dari pendidikan formal yaitu instansi pendidikan yang dibentuk oleh pemerintah maupun swasta yang memiliki program dan kegiatan yang berstruktur. Pendidikan terdiri dari tingkatan atau jenjang dari TK, SD, SMP, SMA sampai Universitas. Sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang bisa didapatkan dari kehidupan sehari-hari atau lembaga pemerintahan. Banyak juga pendidikan non formal yang dibentuk oleh swasta, seperti lembaga bimbingan belajar, tempat kursus, dan lain sebagainya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik motorik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan

sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berekreasi.

PERMENDIKBUD No. 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 pasal 7, yaitu satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014 pasal 5 berkaitan dengan struktur kurikulum PAUD yang memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif. Dalam membentuk sikap belajar yang positif maka terbentuk sebuah peran dari orang tua dan guru dalam menanamkan kemandirian anak usia dini.

Pendidikan mempunyai kekuatan untuk menunjang pembangunan di masa depan. Pendidikan membantu siswa mengembangkan potensinya sehingga mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan di sekolah dan kehidupan. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, salah satunya ingin anaknya menjadi anak mandiri, terutama saat ia mulai bersekolah. Peran orang tua

dan guru sangat penting karena kemandirian anak bukanlah suatu kualitas bawaan melainkan suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran bagi anak usia dini termasuk TK di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan.

Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini/TK adalah melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain, bermain yang kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan sehingga tumbuh secara kognitif ke arah berpikir verbal.

Pembelajaran yang berorientasi perkembangan mempunyai pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran adalah pembelajaran yang berorientasi pada anak itu sendiri. Guru TK harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak secara kelompok maupun secara individual. Pembelajaran berorientasi perkembangan lebih banyak memberi kesempatan

kepada anak untuk dapat belajar dengan cara- cara yang tepat, umpamanya melalui pengalaman nyata melakukan kegiatan eksplorasi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk anak.

Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku, dan agama), serta bahas dan komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara aktual dimiliki anak. Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Model ini mencakup seluruh aspek pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan cara yang sistematis dan efektif. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan siswa dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber belajar yang ada sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Aspek perkembangan anak usia dini menjadi dasar penting dalam membentuk kecerdasan, kepribadian, dan kemampuan mereka di masa mendatang. Keenam aspek ini ialah perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni. Jika anak tidak mencapai atau mengalami hambatan dalam salah satu dari keenam aspek tersebut, hal itu dapat mengakibatkan tantangan dalam tumbuh kembang mereka.

Permainan musik angklung banyak digunakan untuk semua umur, baik orang dewasa maupun anak-anak. Angklung merupakan alat musik tradisional asli Indonesia, musik angklung merupakan suatu media pembelajaran supaya anak mudah mengerti dan memahami berbagai musik daerah yang ada di Indonesia. Permainan angklung juga salah satu aset alat musik tradisional yang sudah mendunia. Anak dari sejak usia dini harus mulai dikenalkan agar lebih mengetahui tentang alat-alat musik tradisional.

permainan digunakan sebagai bagian dari proses belajar, bukan hanya untuk mengisi waktu kosong atau sekadar permainan. Permainan sebaiknya dirancang menjadi suatu 'aksi' atau kejadian yang dialami sendiri oleh peserta, kemudian

ditarik dalam proses refleksi untuk menjadi hikmah yang mendalam (prinsip, nilai, atau pelajaran-pelajaran).

Musik Angklung dapat mempengaruhi otak, selain itu musik juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo, dan volume musik yang didengarkan. Maka lambat tempo musik maka denyut jantung semakin lambat dan tekanan darah menurun. Musik juga memiliki peranan yang sangat kuat bagi manusia karena manusia hidup dalam lingkungan irama, bahkan dalam tubuh manusia pun ada musik, mulai dari irama detak jantung, pernapasan, sampai berbagai aktivitas otak.

Para guru TK mungkin belum mengetahui ada beberapa manfaat penting bagi anak tentang mengenalkan alat-alat musik tradisional dari sejak dini, dengan mengenalkan alat-alat musik tradisional dapat mewariskan budaya-budaya Indonesia pada generasi sekarang. Dari pembelajaran musik ada beberapa manfaat penting bagi anak : musik dapat menenangkan jiwa anak, menghilangkan kejenuhan pada anak, dan melatih kesabaran saat menunggu giliran untuk memainkan angklung tersebut.

Pendidikan angklung diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi dan semakin meningkat di lembaga-lembaga pendidikan, karena sifat kolaboratif dari musik angklung, bermain mempromosikan kerja sama dan saling menghormati di antara para pemain, bersama dengan disiplin, tanggung jawab, konsentrasi, pengembangan imajinasi dan memori, serta perasaan artistik dan musik. Selain itu Angklung juga memiliki potensi untuk membangun kerja sama di antara sesama

anggota kelompok, bahkan kerja sama meluas dengan kelompok lainnya. Karena pembelajaran ensemble angklung memaksa anggota kelompok untuk bermain secara serius dalam menyikapi persoalan yang muncul dalam kelompoknya sebagai upaya menjaga keutuhan karya angklung. Pembelajaran ensemble angklung menumbuhkan pula sikap tanggung jawab, disiplin, saling menghargai, kesabaran dan kesadaran kelompok untuk berempati terhadap sesama anggota kelompok, dan pembelajaran ensemble angklung mampu menumbuhkan ikatan rasa diantara sesama anggota kelompok sebagai dampak dari pengolahan ekspresi atau dinamika dalam karya angklung.

Angklung adalah alat musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat yang dimainkannya dengan cara digoyangkan. Permainan angklung juga salah satu aset alat musik tradisional yang sudah mendunia. Anak dari sejak usia dini harus mulai dikenalkan agar lebih mengetahui tentang alat-alat musik tradisional. Angklung sebagai salah satu alat musik tradisional Indonesia memiliki nilai budaya yang tinggi serta potensi besar dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti koordinasi motorik, konsentrasi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pengenalan angklung kepada anak usia dini, terutama melalui metode bermain sambil belajar, menjadi bagian yang penting dalam proses pendidikan di taman kanak-kanak (TK) atau pendidikan anak usia dini (PAUD).

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025 dari hasil wawancara dengan guru di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Sungai Tebelian di temukan permasalahan yaitu, “Guru Kurang Pandai Dalam Melatih Angklung di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Sungai Tebelian”.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Permainan Angklung di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar di Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2024/2025”

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam penyebab anak belum memahami cara bermain angklung serta menemukan solusi yang tepat untuk melihat kemampuan anak dalam memahami dan memainkan alat musik angklung dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam strategi pembelajaran seni musik tradisional yang efektif untuk anak usia dini salah satunya alat musik angklung.

B. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah tentang “Analisis Model Pembelajaran Permainan Angklung pada siswa di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar di Sungai Tebelian Tahun Pelajaran 2024/2025”

C. Pertanyaan Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan di atas maka peneliti membuat pertanyaan penelitian guna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian, adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran permainan angklung di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Sungai Tebelian ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran permainan angklung di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Sungai Tebelian ?

3. Bagaimana upaya guru dalam mengajar model pembelajaran angklung di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Sungai Tebelian ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis buat, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yaitu :

1. Mendeskripsikan model pembelajaran permainan angklung di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar sungai Tebelian.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran permainan angklung di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Sungai Tebelian.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengajar model pembelajaran angklung di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar Sungai Tebelian.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah berguna bagi siapa saja khususnya bagi pendidik dan peserta didik adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis dapat membantu pemahaman dan pengetahuan anak tentang kegiatan bermain musik tradisional angklung di PAUD Sanggar Kegiatan Belajar di Sungai Tebelian, dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan secara langsung terhadap pembelajaran bermain musik angklung pada anak usia dini.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau pengetahuan bahwa mengenalkan alat musik tradisional dari sejak dini sangat penting, karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan peneliti dalam pengetahuan tentang pembelajaran angklung.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi siswa yang melakukan penelitian berikutnya tentang alat musik angklung.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah menunjukkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Definisi istilah adalah hal-hal yang harus dijawab untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang terdapat di judul. Istilah-istilah terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan atau kerangka kerja yang digunakan untuk merancang dan mengorganisasi proses pembelajaran. Tujuan utama dari model pembelajaran adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai metode dan

strategi yang sesuai. Model ini melibatkan perencanaan tentang bagaimana materi akan disampaikan, bagaimana interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta bagaimana evaluasi dilakukan.

Model pembelajaran sangat pentingnya dalam Memberikan struktur yang jelas pada proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa sama-sama tahu langkah-langkah yang harus dilakukan.

b) Permainan

Permainan adalah aktivitas yang dilakukan untuk bersenang-senang, menghibur diri, atau berkompetisi, biasanya melibatkan aturan tertentu dan dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Permainan bisa berupa permainan fisik, permainan papan, permainan video, atau permainan tradisional. Selain sebagai sarana hiburan, permainan juga dapat memiliki nilai edukatif, membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, berpikir strategis, dan kreativitas. Dalam konteks yang lebih luas, permainan juga dapat digunakan sebagai alat untuk pembelajaran dan pengembangan diri. Permainan digunakan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dan dari jenuh menjadi riang.

c) Angklung

Alat musik ini dibuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil, karena itulah angklung penuh dengan unsur pendidikan, bukan sekedar bermain musik tetapi terdapat proses belajar sambil

bermain alat musik untuk melatih konsentrasi, kreativitas dan ketangkasan pada anak. Anak dikenalkan dengan alat musik tradisional angklung supaya menenal budaya indonesia.